

Studi Kasus Tentang Alternatif Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Anak Tunagrahita di SLB Putro Oyotasih Jatinom Klaten

Case Study of Alternative Clean and Healthy Behavior for Children with Developmental Disabilities at Extraordinary School Putro Oyotasih in Jatinom Klaten

Rini Widaningsih¹, Budhi Rahardjo², Syefira Ayudia³

*Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
Email: rini_widaningsih09@yahoo.com*

ABSTRACT

One of the behavioral problems in health is usually related to personal hygiene, the environment, and the emergence of diseases that attack children is the habit of washing hands. Disease prevention efforts can be done by increasing children's knowledge about how to wash hands properly and correctly through the use of media. The purpose of this study was to determine the effectiveness of Hand Washing with Animated Video Animation (Case Study of Alternative Clean and Healthy Life Behavior for Tumagrahita Children in Putro Oyotasih Jatinom Klaten Extraordinary School). The research method uses descriptive qualitative case study approach. The research was conducted in August to October 2019 with in-depth interview techniques conducted with the main informant consisting of 1 Health Counseling and 3 Students with Developmental Disabilities, additional informants consisting of 4 informants namely 2 SLB teachers Putro Oyotasih Jatinom and 2 SLB students Putro Oyotasih Jatinom. The results of research on the effectiveness of mental retardation children as a whole have increased, this can be seen in their interest when displayed animated video. From the teacher's interview that the animation video is appropriate to be given to mentally retarded children even though a mentally retarded child is a child with special needs but with an animation video a retarded child can catch like a normal child.

Keywords : effectiveness, behavior, mentally retarded children

ABSTRAK

Salah satu masalah perilaku kesehatan biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan, lingkungan, dan munculnya penyakit yang menyerang anak adalah kebiasaan mencuci tangan. Upaya pencegahan penyakit bisa dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan anak tentang bagaimana mencuci tangan dengan baik dan benar melalui penggunaan media. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas Video Animasi Cuci Tangan Pakai Sabun (Studi Kasus Tentang Alternatif Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Anak Tunagrahita di SLB Putro Oyotasih Jatinom Klaten). Metode Penelitian menggunakan diskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai Oktober 2019 dengan teknik wawancara mendalam dilakukan dengan informan utama terdiri dari 1 Penyuluhan Kesehatan dan 3 Siswa Tunagrahita, informan tambahan terdiri dari 4 informan yaitu 2 Guru SLB Putro Oyotasih Jatinom dan 2 Orang tua siswa SLB Putro Oyotasih Jatinom. Hasil penelitian efektivitas pada anak tunagrahita secara keseluruhan mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada

ketertarikan mereka saat ditampilkan video animasi. Dari wawancara guru bahwa video animasi tersebut sudah tepat untuk diberikan kepada anak tunagrahita meskipun anak tunagrahita merupakan anak yang berkebutuhan khusus namun dengan video animasi anak tunagrahita dapat menangkap seperti anak pada normalnya.

Kata kunci: efektivitas, perilaku, anak tunagrahita

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2011).

PHBS di sekolah sebagai upaya untuk memperdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. PHBS harus ditanamkan sejak dini agar bisa terbawa hingga usia dewasa. Usia anak sekolah dasar masih tergolong muda, sehingga membutuhkan bantuan dari orang disekitar lingkungan terdekat yaitu orang tua, guru dan teman (Sari dkk, 2016).

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang mengalami hambatan pertumbuhan dan perkembangan yang disertai gangguan pada fisik, emosi, mental, sosial, dan intelegensi yang memerlukan penanganan dan perlakuan khusus untuk memfasilitasi semua kebutuhan. Salah satu anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak dengan tunagrahita (Somantri, 2013).

Anak tunagrahita memiliki keterbatasan kemampuan untuk berfikir dan secara fisik anak mengalami kelainan, namun sebagian anak tunagrahita masih memiliki potensi untuk belajar memelihara diri seperti, makan, minum, berpakaian, memelihara kebersihan dan menjaga keselamatan. Anak dengan tunagrahita mampu menunjukkan bahwa mereka dapat dilatih dengan keterampilan sederhana (Nuryanti, 2010).

Menurut Arum (2014), bahwa penggunaan visualisasi gerak animasi pada anak tunagrahita dapat meningkatkan pemahaman serta memotivasi siswa dari materi yang disampaikan dan lebih efektif bila dibandingkan dengan penyampaian materi secara lisan, hal itu ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan siswa dari sebelum dan sesudah tindakan.

Media video merupakan suatu alat penyampaian informasi yang lebih komunikatif dibandingkan gambar biasa. Media video animasi yang dibuat dengan materi mencuci tangan menggunakan sabun untuk anak tunagrahita ini perlu adanya penilaian efektivitas media. Pada penelitian yang akan dilakukan nanti, peneliti akan menggunakan ahli media dan psikolog anak sebagai penilai media dikarenakan mereka paham mengenai pembuatan media yang baik untuk anak, baik dari segi tampilan maupun isi materi dalam media sehingga dapat memberikan penilaian dan saran untuk perbaikan media agar lebih baik (Kholid, 2014).

Media video animasi yang dibuat dengan materi mencuci tangan menggunakan sabun untuk anak tunagrahita ini perlu adanya penilaian efektivitas media. Pada penelitian yang akan dilakukan nanti, peneliti akan menggunakan ahli media dan psikolog anak sebagai penilai media dikarenakan mereka paham mengenai pembuatan media yang baik untuk anak, baik dari segi tampilan maupun isi materi dalam media sehingga dapat memberikan penilaian dan saran untuk perbaikan media agar lebih baik (Kholid, 2014).

Dengan latar belakang di atas, teori yang akan digunakan peneliti adalah Teori Perubahan Perilaku ABC yakni menjelaskan kosekuensi menggerakkan lebih banyak pengaruh terhadap kelangsungan pelaksanaan perilaku daripada pengaruh yang diberikan oleh sebuah peristiwa lingkungan. Seorang komunikatoyang ingin menghasilkan sebuah perilaku akan mengarahkan diri pada apa yang mengikuti perilaku yang diharapkan serta menciptakan sekumpulan konsekuensi menyenangkan bagi pelaksanaan perilaku tersebut. Teori ini berguna untuk mendesain intervensi yang dapat meningkatkan perilaku, individu, kelompok, dan organisasi (Kholid, 2014).

Hasil penelitian Vivi Dwi Andriani (2017) pada 32 responden, sebelum ditampilkan media audio visual cuci tangan sebagian besar responden berkemampuan kurang sejumlah 21 anak (65,6%), sesudah ditampilkan media audio visual cuci tangan sebagian besar dari responden berkemampuan baik sejumlah 20. Hal ini memberikan bukti bahwa sesudah ditampilkan media audio visual cuci tangan sebagian besar dari responden berkemampuan baik untuk melakukan kebiasaan cuci tangan.

Hal ini juga senada dengan hasil penelitian Dwi Anik Maritasari (2016) yang menunjukkan bahwa keterampilan bina diri cuci tangan anak *cerebral palsy* dapat ditingkatkan melalui media video senam irama. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan keterampilan setelah dilakukan tindakan.

Kedua hasil penelitian tersebut diatas sesuai dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada 2 guru di SLB Putro Oyotasih Jatinom mendapatkan kesimpulan bahwa para guru mengalami kesulitan dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang cara mencuci tangan dengan sabun secara lisan. Salah satu faktor penyebabnya adalah perbedaan kemampuan pemaparan materi oleh guru dan perbedaan penangkapan informasi yang diterima siswa berkebutuhan khusus.

Berdasarkan uraian tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas video animasi cuci tangan pakai sabun sebagai alternatif perilaku hidup bersih dan sehat untuk anak tunagrahita di SLB Putro Oyotasih Jatinom.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah diskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2019 di SLB Putro Oyotasih Jatinom.

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong 2010). Informan penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Informan utama yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam iteraksi sosial yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini mereka yang memberikan penilaian langsung terhadap media yang dibuat oleh peneliti. Informan utama dalam penelitian ini terdiri dari penyuluh kesehatan dan anak tunagrahita.
2. Informan tambahan adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan Informan tambahan dalam penelitian ini adalah orangtua murid dan guru SLB Putro Oyotasih Jatinom karena kesehariannya berinteraksi langsung dengan murid.

Sasaran Informan dalam penelitian ini adalah 1 penyuluh kesehatan, 2 anak tunagrahita yang bersekolah di SLB Putro Oyotasih Jatinom, 2 guru SLB Putro Oyotasih Jatinom dan 2 orang tua murid SLB Putro Oyotasih Jatinom.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* yaitu dalam bentuk uraian kata-kata dan kutipan-kutipan langsung dari informan yang disesuaikan dengan bahasa dan pandangan informan. Penyajian kutipan langsung dilakukan dalam bentuk bahasa yang tidak formal, dalam susunan kalimat sehari-hari dan

pilihan kata atau konsep asli informan. Berdasarkan cerita dari informan tersebut kemudian dikaji dengan teori yang telah dipilih.

Panduan wawancara mendalam pada informan mengacu pada pertanyaan inti yang ditentukan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Panduan wawancara mendalam pada informan penyuluh kesehatan:
 - a. Penilaian kualitas dari segi kesesuaian isi materi, tujuan dengan kondisi anak tunagrahita.
 - b. Daya tangkap anak tunagrahita ketika melihat media video animasi.
 - c. Sikap yang mungkin diperlihatkan saat anak tunagrahita melihat media ini.
 - d. Penilaian komposisi gambar video animasi.
 - e. Ilustrasi Musik Media
 - f. Penilaian kejelasan dan kesesuaian ilustrasi animasi yang digunakan pada video animasi.
 - g. Penilaian kejelasan dan kesesuaian efek suara pada video animasi.
2. Panduan wawancara mendalam pada informan anak tunagrahita :
 - 1) Tanggapan tentang tampilan dari video animasi cuci tangan pakai sabun (warna, tulisan).
 - 2) Tanggapan tentang karakter dalam video animasi cuci tangan pakai sabun.
 - 3) Pemahaman tentang materi yang disampaikan melalui video animasi cuci tangan pakai sabun.
 - a. Bagaimana cara mencuci tangan dengan dengan baik dan benar?
 - b. Ada berapa langkah cara mencuci tangan dengan dengan baik dan benar?
 - c. Jelaskan langkah-langkah cara mencuci tangan dengan dengan baik dan benar?
 - d. Apa saja akibat jika kita tidak mencuci tangan dengan baik dan benar?
3. Panduan wawancara mendalam pada informan Guru / Orang tua :
 - a. Penilaian terkait tampilan video animasi.
 - b. Penilaian materi yang disampaikan melalui video animasi.
 - c. Respon anak terhadap media video animasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dapat dipahami sebagai suatu dialog yang terjadi secara terus menerus antara dua jenis kenyataan, yaitu antara *agreement reality* dan *experiential reality*. Penelitian merupakan suatu usaha menghubungkan kenyataan empirik dengan teori, apabila teori sudah ada. Karena dalam penelitian kualitatif, penelitian dilakukan bukan dalam rangka menguji teori atau hipotesis, melainkan menemukan hasil nyata dari penelitian tersebut.

Pendekatan penelitian kualitatif ini dilakukan dengan membaca fenomena. Setiap data kualitatif mempunyai karakteristiknya sendiri. Data kualitatif berada secara tersirat di dalam sumber datanya. Sumber data kualitatif adalah catatan hasil observasi, transkrip interview mendalam (*depth interview*), dan dokumen-dokumen terkait berupa tulisan ataupun gambar. Melalui penelusuran dokumen dan observasi di lapangan, bahwa untuk memastikan agar materi video animasi yang disampaikan kepada siswa valid dan memiliki kesesuaian dengan kondisi siswa di SLB Putro Oyotasih Jatinom dapat dilakukan dengan cara wawancara mendalam pada informan yaitu informan utama yang terdiri dari 1 orang penyuluh kesehatan, 3 anak tunagrahita dan informan tambahan yaitu 2 orang guru SLB Putro Oyotasih Jatinom dan 2 orang tua anak tunagrahita.

Dari hasil wawancara mendalam dari informan-informan maka efektivitas video animasi cuci tangan pakai sabun (studi kasus tentang alternatif perilaku hidup bersih dan

sehat untuk anak tunagrahita di SLB Putro Oyotasih Jatinom Klaten) dapat disimpulkan dari pendapat beberapa informan:

1. Penyuluh kesehatan

Penyuluh kesehatan mempunyai pengalaman di lapangan yang berkaitan dengan media pembelajaran serta memahami penilaian media dan cara penyajian yang dibuat peneliti sehingga peneliti dapat menggali informasi ataupun pendapat sesuai pada bidang informan penyuluh kesehatan. Dari hasil wawancara mendalam pada penyuluh kesehatan dapat ditarik kesimpulan bahwa dari segi kesesuaian materi yang disampaikan sudah sesuai karena sudah dikomplekskan dengan kondisi anak tunagrahita artinya dapat diterima oleh anak tunagrahita, penyampaian bahasa dalam video animasi juga sudah jelas. Video animasi lebih mudah dipahami oleh anak tunagrahita karena tampilan gambar dan karakter dalam video animasi lebih menarik jika dibandingkan dengan bentuk pembelajaran lainnya.

2. Anak Tunagrahita

Anak tunagrahita merupakan anak yang berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan intelegensi atau kecerdasan di bawah rata-rata, namun dari hasil wawancara beberapa anak tunagrahita dapat disimpulkan bahwa mereka memahami apa yang telah disampaikan melalui video animasi cuci tangan pakai sabun. Anak tunagrahita juga senang sekali saat ditampilkan video animasi cuci tangan pakai sabun dengan warna yang di sukai oleh mereka juga penampilan animasi tidak membuat mereka bosan. Dari video animasi tersebut anak tunagrahita lebih memahami bahkan membantu mereka untuk cepat menangkap apa yang disampaikan di dalam video animasi tersebut.

3. Guru SLB Putro Oyotasih Jatinom

Guru SLB merupakan seorang pendidik yang mempunyai latar belakang pendidikan luar sekolah atau luar biasa dan mengetahui tentang media pengajaran. Dari dua guru yang diwawancarai dapat ditarik kesimpulan bahwa video animasi tersebut sudah tepat untuk diberikan kepada anak tunagrahita meskipun anak tunagrahita merupakan anak yang berkebutuhan khusus namun dengan video animasi anak tunagrahita dapat menangkap seperti anak pada normalnya. Dalam video animasi cuci tangan pakai sabun sangat menarik karena dengan gambar animasi cocok sekali dengan karakter anak tunagrahita yang kekanak-kanakan, dari bahasa penyampaiannya juga mudah dipahami sehingga anak tunagrahita senang dan tidak bosan jika harus diulang-ulang pemutaran video animasi tersebut.

4. Orang tua anak tunagrahita

Orang tua yang memiliki anak tunagrahita sangat berperan sekali dengan pendidikan anak di luar sekolah atau dirumah, perilaku anak dirumah juga perlu diperhatikan oleh orang tua karena anak tunagrahita yang mempunyai karakteristik kekanak-kanakan dan kurangnya segi sosial sehingga orang tua juga perlu mendukung dengan media pendidikan yang membuat anak tunagrahita tidak bosan bahkan lebih senang dan tertarik. Dari hasil wawancara mendalam pada dua informan sebagai orang tua anak tunagrahita dapat ditarik kesimpulan bahwa video animasi ini dapat diterima oleh anak mereka karena bahasa dan penyampaiannya menarik. Dengan media video animasi anak tunagrahita lebih mudah untuk memahami, informan juga akan mendukung dan menerapkan cuci tangan pakai sabun dirumah.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik yang sesuai dengan tujuan belajar dan hasil belajar. Untuk karena itu untuk menyelaraskan proses pembelajaran yang baik maka dibutuhkan peranan guru yang tepat dalam menjalankan proses pembelajaran seperti pemilihan metode, media dan bagaimana mengevaluasi siswa (Wena, 2013). Di SLB Putro Oyotasih Jatinom belum pernah diberikan pendidikan melalui video animasi maka yang menjadi hambatan didalam proses

belajar mengajar adalah minimnya peralatan dan media pembelajaran. Hal ini juga senada dengan apa yang diungkapkan guru SLB Putro Oyotasih Jatinom dari hasil wawancara mendalam :

“Ya kalau dari sarana pendidikannya sih masih kurang mbak, ya kita memang menyadari sekolah-sekolah seperti non formal ini memang kurang. Ya kembali lagi ini saya mengacungi jempol, kreatifitas dari bahasanya mudah dipahami dan dari durasinya juga sudah pas dan dari ukurannya juga sudah pas”.

Adapun cara untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut sebelum menampilkan video animasi cuci tangan pakai sabun ini peneliti mencoba untuk mengajarkan langkah-langkah gerakan cuci tangan pakai sabun, pada pembelajaran itu peneliti menjelaskan dan mempraktikkan langkah-langkah cuci tangan pakai sabun namun memang perlu pengulangan hal itu tentu disebabkan karena anak tunagrahita menurut Helda (2017) merupakan suatu kondisi dimana anak yang kecerdasannya dibawah rata-rata dan ditandai dengan keterbatasan intelegensi maupun ketidakcakapan terhadap komunikasi sosial. Keterbatasan intelegensi pada anak tunagrahita mengakibatkan rendahnya kemampuan anak dalam proses belajarnya. Bukan hanya proses belajar, termasuk juga dalam hal belajar untuk perawatan dirinya.

Sedangkan saat pemutaran video animasi cuci tangan pakai sabun dengan karakter kartun dan warna yang menarik membuat anak tunagrahita lebih antusias dan mudah untuk memahami apa yang disampaikan dalam video animasi tersebut. Perkembangan saat mendapatkan pendidikan cuci tangan melalui video animasi ternyata mengalami peningkatan pengetahuan anak tunagrahita kedepannya guru juga akan menerapkan pembelajaran seperti ini agar anak tunagrahita lebih mudah memahaminya dan juga menerapkannya di kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah masing-masing.

Dari hasil wawancara mendalam pada beberapa informan diketahui bahwa efektivitas video animasi cuci tangan pakai sabun ini sangat efektif diberikan pada anak tunagrahita di SLB Putro Oyotasih Jatinom karena adanya peningkatan pengetahuan sebelum diberikan video animasi dan setelah diberikan video animasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Vivi Dwi Andriani (2017) yang dilakukan di TK Cendana Murni Desa Cendono Kecamatan Padangan Bojonegoro, bahwa sesudah ditampilkan media audio visual cuci tangan sebagian besar dari responden berkemampuan baik untuk melakukan kebiasaan cuci tangan. Di SLB Putro Oyotasih Jatinom saat pemutaran video animasi cuci tangan pakai sabun sikap para anak tunagrahita dapat menirukan gerakan cuci tangan dan meresponnya dengan sangat senang karena dengan media video animasi pesan yang disampaikan akan mudah dipahami oleh anak tunagrahita. Selain beberapa pendapat informan dari hasil wawancara mendalam, keefektivitasan video animasi cuci tangan pakai sabun ini juga mendukung hasil penelitian Dwi Anik M (2016) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa bina diri cuci tangan anak *cerebral palsy* dapat ditingkatkan melalui media video senam irama. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan keterampilan setelah dilakukan tindakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Video Animasi Cuci Tangan Pakai Sabun (studi kasus tentang Alternatif Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Anak Tunagrahita di SLB Putro Oyotasih Jatinom Klaten), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kemampuan anak tunagrahita sebelum diberikan simulasi video animasi cuci tangan pakai sabun sebagai alternatif perilaku hidup bersih dan sehat di SLB Putro Oyotasih Jatinom diketahui anak tunagrahita belum pernah diberikan pendidikan melalui video animasi sehingga dari observasi/pengamatan anak tunagrahita belum memiliki

kemampuan tentang cuci tangan pakai sabun. Dengan hal ini sehingga peneliti perlu mengulang-ulang pemutaran video animasi cuci tangan pakai sabun agar anak tunagrahita dapat memahami dengan jelas informasi yang disampaikan dari video animasi cuci tangan pakai sabun tersebut.

- b. Kemampuan anak tunagrahita setelah diberikan simulasi video animasi cuci tangan pakai sabun sebagai alternatif perilaku hidup bersih dan sehat di SLB Putro Oyotasih Jatinom diketahui dari hasil wawancara beberapa anak tunagrahita dapat disimpulkan bahwa mereka memahami apa yang telah disampaikan melalui video animasi cuci tangan pakai sabun. Anak tunagrahita juga senang sekali saat ditampilkan video animasi cuci tangan pakai sabun dengan warna yang di sukai oleh mereka juga penampilan animasi tidak membuat mereka bosan.
- c. Hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa keefektifan video animasi cuci tangan pakai sabun ini efektif untuk diberikan pada anak tunagrahita dengan melihat antusias anak tunagrahita saat pemutaran video animasi cuci tangan pakai sabun sehingga perkembangan saat mendapatkan pendidikan cuci tangan melalui video animasi ternyata mengalami peningkatan pengetahuan anak tunagrahita.
- d. Hambatan-hambatan yang ada dalam pelaksanaan pendidikan cuci tangan pakai sabun pada anak tunagrahita di SLB Putro Oyotasih Jatinom yaitu :
 1. Minimnya peralatan dan media pembelajaran di SLB Putro Oyotasih Jatinom.
 2. Kurangnya kemampuan intelektual anak tunagrahita di SLB Putro Oyotasih.
 3. Peneliti harus menjelaskan dan mempraktikkan langkah-langkah cuci tangan pakai sabun secara berulang-ulang.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Video Animasi Cuci Tangan Pakai Sabun (studi kasus tentang Alternatif Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Anak Tunagrahita di SLB Putro Oyotasih Jatinom Klaten), maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut: Instansi kesehatan khususnya Puskesmas maupun tenaga kesehatan dapat memberikan cara yang tepat dalam melakukan cuci tangan yang benar dan memberikan gambaran mengenai dampak bahaya apabila tidak melakukan cuci tangan pakai sabun dan diharapkan dapat memberikan upaya promosi kesehatan khususnya untuk anak berkebutuhan khusus dan membuat media kesehatan yang ditujukan kepada anak berkebutuhan khusus sesuai dengan karakteristik anak. Bagi SLB Putro Oyotasih Jatinom diharapkan dapat dipergunakan sebagai informasi bagi pihak SLB Putro Oyotasih Jatinom untuk lebih mendorong siswa-siswinya untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, D.M.P. 2014. *Visualisasi Tuntunan Sholat Untuk Tunagrahita Berbasis Media Interaktif*. [serial online]. <http://eprints.dinus.ac.id/13128/> [20 Juli 2019]
- Dwi, A. M. 2016. *Peningkatan Keterampilan Bina Diri Mencuci Tangan Melalui Media Video Senam Irama Pada Siswa Cerebral Palsy di SLB Rela Bhakti 1 Gamping*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Helda.2017. *Journal Of Social And Economics Research*. Volume 2, Nomor 1. [serial online]. [20 Juli 2019].
- Kemendes RI. 2011. *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*.http://promkes.depkes.go.id/download/pedoman_umum_PHBS.pdf. [18 Mei 2019].

- Kholid, A. 2014. *Promosi Kesehatan: Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasi untuk Mahasiswa dan Praktisi Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moelong, L. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuryanti, L. 2010. *Psikologi Anak*. Jakarta: PT indeks.
- Sari, dkk. 2016. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sebagai Upaya untuk Pencegahan Penyakit Diare pada Siswa di SD N Karangtowo Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak*. Jurnal Kesehatan Masyarakat - FKM UNDIP Vol. 4 No. 3. ISSN: 2356-3346.
- Somantri, T. S. 2011. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Vivi, A. 2017. *Pengaruh Media Audio Visual Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pakai Sabun Anak Pra Sekolah di TK Cendana Murni Desa Cendono Kecamatan Padangan Bojonegoro*. Tugas Akhir. Jombang : STIKES Insan Cendekia Medika.